

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterlibatan masyarakat dalam upaya konservasi penyu merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan program yang dilakukan. Masyarakat ikut berperan dalam upaya konservasi (Mumpuni, Susilo, & Rohman, 2015), hal ini adalah aspek yang fundamental karena berinteraksi di lingkungan (relung ekologi) yang sama dengan penyu sehingga berpotensi terjadi konflik. Konservasi penyu adalah salah satu upaya yang diharapkan dapat mencegah punahnya habitat penyu. Penyu merupakan salah satu kelompok hewan yang sekarang ini terancam keberadaannya karena mendekati kepunahan. Hal ini disebabkan karena sebagian kelompok menganggap penyu menjadi salah satu hewan laut yang mempunyai kelebihan. Selain, tempurung yang banyak diburu dibuat untuk cinderamata, dagingnya juga dapat dimanfaatkan karena dianggap berkhasiat untuk kesehatan (Prihanta, Syarifuddin, & Zainuri, 2017).

Program konservasi penyu di Pantai Cemara Desa Pakis menyita perhatian wisatawan lokal maupun dari regional tetapi sedikit masyarakat desa Pakis yang mengetahui status konservasi penyu pada awal program konservasi dilakukan. Pantai Cemara yang menjadi lokasi pendaratan penyu sekaligus berdekatan dengan lokasi konservasi penyu masih berpotensi terjadi konflik dengan masyarakat. Masyarakat memanfaatkan penyu sebagai kebutuhan sehari-hari demi kepentingan komersial seperti pengambilan telur-telur penyu untuk dijual maupun dikonsumsi (Ario, Wibowo, Pratikto, & Fajar, 2016). Sekitar tahun 2014 masyarakat yang

tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) mendirikan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan upaya konservasi penyu seperti tempat penangkaran penyu, penetasan telur dan pembesaran tukik. Sebagian tukik akan dilepaskan ke laut dan beberapa tukik disimpan di penangkaran dijadikan sebagai bahan edukasi maupun wisata.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam kegiatan konservasi yang dapat dijadikan alasan antara lain status pendidikan dan status di masyarakat (Rahajeng, Hendrarto, & Purwanti, 2014). Sebagian besar masyarakat Pantai Cemara memiliki tingkat pendidikan dasar sampai menengah, sehingga pekerjaan yang dapat dilakoni seperti wiraswasta, nelayan dan petani. Menurut (Luthfi, Wijaya, Sosiologi, & Antropologi, 2011) faktor pendidikan ini pula yang turut andil dalam mengembangkan kegiatan konservasi penyu di lingkungan mereka sendiri. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keaktifan dalam berorganisasi, mengikuti informasi dari berbagai media serta faktor ekonomi (Setyawan, Rohman, & Sutomo, 2017). Hal ini diharapkan pengetahuan dalam upaya konservasi penyu masyarakat desa Pakis mengalami perubahan sikap dalam memanfaatkan penyu.

Kondisi ekonomi sosial masyarakat Banyuwangi turut berperan munculnya sikap dalam pemanfaatan penyu. Status ekonomi sosial menunjukkan tingkat penghargaan masyarakat pada individu yang bersangkutan dalam kelompok masyarakat (Adalina, Nurrochman, Darusman, & Sundawati, 2017) menyatakan bahwa ketokohan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan menentukan status sosial seseorang terutama di daerah pesisir maupun pedesaan. Tingkat pendidikan

masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin terampil dan berhasil dalam pekerjaan oleh karena itu berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (Setyawan et al., 2017).

Sikap merupakan tindakan atau perilaku yang dipelajari melalui pengamatan, pendengaran, dan pengalaman. Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik dapat menanamkan sikap terhadap lingkungannya. Dinyatakan oleh (Wawan dan Dewi, 2010) bahwa sebagai basis dalam pembentukan sikap, pengetahuan dapat mengarahkan pada sikap yang diinginkan. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pembentukan sikap yang baik pula begitu dengan sebaliknya.

Hasil penelitian ini akan dianalisis ketepatannya agar bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi. Banyaknya sumber belajar yang digunakan dapat mempermudah siswa selama kegiatan pembelajaran serta menambah pengetahuan yang lebih luas. Sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan bahan atau situasi yang sengaja diciptakan dan dibuat untuk memungkinkan siswa belajar secara individual (Prastowo, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukannya penelitian yang bertujuan untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyu di Pantai Cemara yang dikembangkan dalam judul: **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Konservasi Penyu di Pantai Cemara Desa Pakis Kabupaten Banyuwangi sebagai Sumber Belajar.**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap konservasi penyu di pantai Cemara desa Pakis Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap konservasi penyu di pantai Cemara desa Pakis Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyu di pantai Cemara desa Pakis Kabupaten Banyuwangi?
4. Bagaimana pemanfaatan hasil penelitian sebagai kajian sumber belajar biologi?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas, didapatkan beberapa tujuan pada penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengetahuan masyarakat terhadap konservasi penyu di pantai Cemara desa Pakis Kabupaten Banyuwangi
2. Menganalisis sikap masyarakat terhadap konservasi penyu di pantai Cemara desa Pakis Kabupaten Banyuwangi
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyu di pantai Cemara desa Pakis Kabupaten Banyuwangi
4. Menganalisis pemanfaatan hasil penelitian sebagai kajian sumber belajar biologi dalam materi keanekaragaman hayati siswa SMA/ MA

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa dimanfaatkan masyarakat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap konservasi penyu, selain itu bisa digunakan untuk bahan evaluasi supaya menjadi lebih baik kedepannya.

2. Secara Praktis

a. Untuk Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar Biologi khususnya materi Biologi SMA Kelas X materi Keaneragaman Hayati. Sesuai pada materi tentang upaya pelestarian keaneragaman hayati Indonesia dan pemanfaatannya.

b. Untuk Siswa

Penelitian ini dapat memberi wawasan atau kajian ke peserta didik mengenai upaya pelestarian keaneragaman hayati Indonesia dan pemanfaatannya dalam materi Keaneragaman Hayati Biologi SMA Kelas X.

c. Untuk Peneliti

Penelitian ini akan memperluas wawasan peneliti mengenai analisis hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyu di Pantai Cemara Desa Pakis Kecamatan Banyuwangi.

1.5 Batasan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini, dipengaruhi oleh banyak faktor oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Lokasi penelitian dilakukan di area pantai Cemara Desa Pakis Kabupaten Banyuwangi oleh masyarakat kelurahan Pakis
2. Analisis hubungan pengetahuan dan sikap di area kelurahan pantai Cemara Desa Pakis Kabupaten Banyuwangi. Pengetahuan dan sikap yang dibatasi oleh pendidikan, pekerjaan.

1.6 Definisi Istilah

Supaya tidak menimbulkan kesalahan dalam tiap variabel sehingga, perlu definisi setiap variabel yang digunakan yaitu:

1. Menurut Wulansih dan Widodo (2008), pengetahuan yaitu hasil mengetahui atau tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindrann terjadi melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan manusia umumnya diperoleh melalui mata dan telinga.
2. Sikap yaitu tindakan dan tingkah laku diri berlandaskan cara fikir seseorang individu. Sikap juga berarti konsep yang dapat membantu manusia untuk memahami tingkah laku (Kurniarum, 2014).
3. Pantai Cemara merupakan pantai di desa Pakis yang dijadikan sebagai tempat konservasi penyu di Banyuwangi.

4. Sumber belajar ialah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk mendapatkan pengalaman dalam rangka memecahkan suatu permasalahan tertentu.



